

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM PEMBINAAN SATUAN KAVALERI TNI AD  
(STUDI PADA BATALYON KAVALERI 1/BADAK CETA CAKTI  
DI CIJANTUNG JAKARTA)**

**THE ROLE OF LEADERSHIP IN THE UNIT DEVELOPMENT OF CAVALRY OF  
INDONESIAN ARMY (STUDY IN 1<sup>st</sup> CAVALRY BATTALION/BADAK CETA CAKTI IN  
CIJANTUNG JAKARTA)**

Aidil Hajri<sup>1</sup>, I Wayan Midhio<sup>2</sup>, Wayan Nuriada<sup>3</sup>  
Program Studi Strategi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan  
(aidilhajri56195@gmail.com)

**Abstrak** -- Yonkav 1/Badak Ceta Cakti adalah salah satu satuan Kavaleri TNI AD yang berada di bawah jajaran Divisi Infanteri 1 Kostrad. Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka perlu penyelenggaraan pembinaan satuan dalam rangka menyiapkan dan meningkatkan kemampuan satuan guna melaksanakan tugas pokoknya. Pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti telah berjalan baik, namun masih terdapat persoalan menonjol yang perlu diselesaikan, terutama dalam aspek pembinaan latihan dan pembinaan pangkalan. Peran kepemimpinan merupakan faktor penting yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembinaan satuan, karena diharapkan akan dapat merubah keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peran kepemimpinan dalam pembinaan satuan dan implementasi pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dalam mendukung tugas pokok TNI AD. Untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam pembinaan satuan dan implementasi pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dalam mendukung tugas pokok TNI AD, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana data diperoleh dari para informan yang ditetapkan untuk selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Peran Kepemimpinan dalam pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sangat diharapkan agar kendala yang dihadapi, terutama dalam aspek pembinaan latihan dan pembinaan pangkalan dapat diminimalisir. Dihadapkan dengan tugas ke depan yang semakin kompleks, maka perlu kepemimpinan yang lebih kreatif dari unsur pimpinan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dalam pembinaan satuan, berupa inisiatif, inovasi dan kreatifitas dalam mengatasi kendala dan kekurangan yang dimiliki satuan. Dengan demikian kepemimpinan sangat berperan dalam pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, terutama dalam menghadapi tuntutan tugas yang semakin kompleks, sehingga diperlukan upaya-upaya yang lebih kreatif dalam mengatasi segala kendala dan kekurangan yang dihadapi.

**Kata kunci:** *Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti, Peran, Pembinaan Satuan Kavaleri TNI AD, Kepemimpinan*

**Abstract** -- *1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti is one of the Army Cavalry unit under the 1<sup>st</sup> Infantry Division of Kostrad. To carry out their duties and responsibilities, it is necessary to organize the development of unit in order to prepare and improve functions for their main tasks. The development of the unit in 1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti has been going well, but it is still possible to issue, especially in aspects of training coaching and fostering bases. The role of the leader is the most decisive and profitable factors, because it is expected to be able to change the*

---

<sup>1</sup> Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

<sup>2</sup> Program Studi Strategi Perang Semesta, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

<sup>3</sup> Pusat Penelitian Relevansi dan Manajemen Pendidikan LP3M Unhan.

unfavorable conditions for the better. The problem studied was how the role in the development of units and the implementation of unit development of 1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti in supporting the main tasks of the Indonesian Army. The purpose of the study was to analyze the role in unit development and the implementation of unit development of 1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti in supporting the main tasks of the Indonesian Army. This study uses a qualitative method, where data is obtained from the informants who are determined to then be analyzed by qualitative analysis techniques. His role in the development of unit of the 1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti is highly expected to reach the goal, especially in the aspect of training coaching and building guidance can be minimized. Faced with future duty that are very complex, it is necessary to have more creative efforts from 1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti in unit training carried out. These efforts, innovation and creativity in overcome the obstacles and shortcomings that the unit has. The leadership is very necessary in unit development in 1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti, especially in dealing with tasks that are increasingly complex. For that need more creative efforts in overcoming everything and the opposite obstacles.

**Keywords:** 1<sup>st</sup> Cavalry Battalion/Badak Ceta Cakti, Role, The Unit Development of Cavalry of the Indonesian Army, Leadership

## Latar Belakang

Dalam era modern dan global saat ini, kecenderungan perkembangan lingkungan strategis semakin sulit untuk diprediksi. Hal ini menyebabkan perkembangan masa depan dunia menjadi penuh dengan ketidakpastian. Dinamika perkembangan lingkungan strategis memberikan peluang terjadinya benturan kepentingan di dalam hubungan antar negara terutama yang berada dalam satu kawasan, dimana benturan ego geopolitik antar negara dapat menimbulkan potensi meluasnya gap perbedaan yang akan menjadi salah satu faktor penghalang terwujudnya stabilitas dan keamanan kawasan. Dilain pihak kawasan-kawasan tersebut juga akan mendapatkan ancaman-ancaman sebagai implikasi dari perebutan kepentingan yang semakin besar, baik

berupa ancaman fisik maupun non fisik yang dapat mengancam keutuhan suatu negara.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki posisi dan letak yang sangat strategis di dunia, juga memiliki ancaman yang dapat mengganggu keutuhan wilayah dan kedaulatan negara Indonesia. Adapun bentuk ancaman fisik yang dapat dialami oleh Indonesia dibagi menjadi dua bentuk ancaman yaitu ancaman belum nyata dan ancaman nyata. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Menteri Pertahanan Jenderal TNI (Purn) Ryamizard Ryacudu kepada peserta apel Dansat Kodam III Siliwangi di Aula Bela Negara Brigif 15 Kujang II Gunung Bohong Cimahi. Ancaman belum nyata yaitu ancaman perang terbuka antar negara, dimana ancaman ini masih sangat kecil

kemungkinannya terjadi. Ancaman belum nyata akan menjadi nyata bila kedaulatan negara, integritas nasional dan keselamatan negara terganggu. Ancaman nyata yaitu jenis ancaman yang sedang dihadapi saat ini dan yang sewaktu-waktu dapat terjadi di masa datang. Ancaman tersebut adalah *cyber war*, terorisme, radikalisme, separatisme dan pemberontakan senjata, bencana alam dan lingkungan, penyalahgunaan narkoba dan pelanggaran wilayah perbatasan.<sup>4</sup>

Ancaman nyata yang kemungkinan dapat terjadi, tentunya memerlukan suatu analisis yang tepat dan akurat, sehingga secara dini dapat diantisipasi dan dicegah supaya tidak meluas bahkan supaya tidak muncul. Sumber Daya Manusia menjadi kunci utama dalam mengantisipasi hal ini. Selain itu pembangunan pertahanan negara yang ideal, efektif dan handal perlu dilakukan demi mengantisipasi berbagai potensi ancaman di atas. Salah satu pedomannya adalah pentingnya membangun komunikasi yang efektif antara pemimpin dengan anak buahnya.<sup>5</sup> Hal ini pernah juga disampaikan oleh Menteri Pertahanan pada Pengarahan

---

<sup>4</sup>Menteri Pertahanan RI Ryamizard Ryacudu pada Apel Dansat Kodam III/Siliwangi 2018 di Cimahi, tanggal 5 April 2018.

<sup>5</sup>Menteri Pertahanan RI Ryamizard Ryacudu pada Pengarahan kepada 351 Perwira Kostrad 2018 di Cilodong, tanggal Depok, tanggal 22 Mei 2018.

kepada 315 Perwira Kostrad di Mako Divisi Infanteri 1 Kostrad Cilodong, Depok.

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat sebagai salah satu matra angkatan perang dan merupakan bagian dari Tentara Nasional Indonesia melaksanakan tugas TNI matra darat bidang pertahanan dalam Operasi Militer Untuk Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), serta melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra darat.<sup>6</sup> Diantara tugas TNI tersebut adalah untuk mengatasi segala ancaman nyata yang saat ini bisa terjadi di Indonesia. Untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab tersebut, maka TNI AD berusaha untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan satuan dalam rangka memantapkan kesiapan operasional satuan jajarannya untuk mengatasi segala kemungkinan ancaman yang mungkin timbul. Pembinaan satuan meliputi aspek organisasi, personel, materiil, latihan, pangkalan maupun peranti lunak yang dalam penyelenggaraannya dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengakhiran.

---

<sup>6</sup>Undang-undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 8.

Pelaksanaan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sudah berjalan baik, namun demikian masih terdapat persoalan menonjol dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Laporan Evaluasi Kemantapan dan kesiapsiagaan Operasional (EKKO) Yonkav 1/Badak Ceta Cakti semester I TA 2018, terdapat dua permasalahan utama menonjol yang menjadi perhatian yaitu pada aspek latihan dan pangkalan. Permasalahan pembinaan satuan pada bidang aspek latihan diantaranya: (a) Masih terbatasnya sarana dan prasarana latihan satuan, seperti lahan untuk latihan tingkat Peleton ke atas terutama yang menggunakan alutsista ranpur; (b) Sarana tempat latihan menembak senjata yang menggunakan kanon dan kaliber berat. Permasalahan pembinaan satuan pada bidang aspek pangkalan adalah: (a) Luas pangkalan yang sangat kecil dan terbatas yaitu sekitar 18 Ha, sehingga ketersediaan fasilitas sangat minim, terutama fasilitas perkantoran, perumahan, pagar satuan dan rayban Tank. Padahal menurut ketentuan yang ada, minimal luas lahan untuk prototype sebuah Batalyon Kavaleri adalah seluas 80 Ha;<sup>7</sup> (b) Kemampuan

jalan di dalam ksatriaian yang tidak mampu menahan beban Tank Leopard sehingga mengakibatkan kondisi jalan cepat rusak.

Pembinaan satuan di lingkungan TNI AD pada hakikatnya untuk menyiapkan dan meningkatkan kemampuan satuan guna melaksanakan tugas pokok dengan melakukan pembinaan di bidang organisasi, personel, materiil, pangkalan, peranti lunak dan latihan serta didukung dengan anggaran yang memadai. Terselenggaranya pembinaan yang efektif dan efisien di satuan jajaran TNI AD akan mempengaruhi kesiapan satuan tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, baik yang merupakan tugas pokok maupun tugas-tugas lainnya. Agar penyelenggaraan pembinaan satuan dapat terselenggara dengan baik dan dapat mencapai tujuan serta sasaran yang dikehendaki, maka Komandan selaku penanggung jawab pembinaan satuan dituntut untuk menguasai teknik-teknik pembinaan serta mampu menjamin terselenggaranya pembinaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Komando Atas.

---

<sup>7</sup>Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/439/XII/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Pengesahan Berlakunya Buku

---

Prototype/Siteplan Pangkalan dan Standarisasi Bangunan TNI AD.

Salah satu tokoh perjuangan bangsa Indonesia yang sangat disegani dan menjadi panutan oleh generasi bangsa Indonesia khususnya oleh prajurit TNI AD hingga saat ini adalah Panglima Besar Jenderal Sudirman. Keteladanan sikap beliau telah melahirkan nilai-nilai yang sangat luhur bagi generasi saat ini diantaranya sikap semangat pantang menyerah dan patriotisme. Bercermin dari perjalanan sejarah beliau, maka figur seorang perwira TNI AD saat ini diharapkan tetap dapat meneladani nilai-nilai keluhuran sikap Panglima Besar Jenderal Sudirman.

Kepemimpinan merupakan seni dan kecakapan dalam mempengaruhi dan membimbing bawahan sehingga dari pihak yang dipimpin timbul kemauan, kepercayaan, hormat dan ketaatan yang diperlukan dalam penunaian tugas yang dipikulkan kepadanya, dengan menggunakan alat dan waktu tetapi mengandung keserasian antara tujuan kelompok atau kesatuan dengan kebutuhan atau tujuan perorangan.<sup>8</sup> Definisi yang lain diungkapkan oleh Sondang P. Siagian bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk

mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa, sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenangi.<sup>9</sup>

Apabila kita cermati pengertian dari kepemimpinan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa di dalam kepemimpinan terdapat beberapa unsur yang saling terkait antara lain adalah manusia yang memimpin, manusia yang dipimpin, sarana prasarana untuk memimpin dan tujuan kepemimpinan. Keempat unsur tersebut apabila berhasil dikelola secara baik dan benar oleh seorang pemimpin tidak menutup kemungkinan, kepemimpinan yang dilaksanakan dapat meningkatkan dan memelihara kualitas kedisiplinan, kepatuhan dan ketaatan anggota terhadap hukum yang berlaku, sekaligus akan membawa organisasi yang dipimpinnya ke arah pencapaian tugas pokok yang diinginkan.. Karakteristik sifat-sifat kepemimpinan yang dapat membawa keberhasilan dalam pelaksanaan pembinaan satuan diantaranya adalah motivasi, kepercayaan diri, kemampuan kognitif, kreativitas dan fleksibilitas.

---

<sup>8</sup>Keputusan Danseskoad Nomor Kep/142/IX/2017 tanggal 12 September 2017 tentang Naskah Departemen Kepemimpinan TNI, hlm 2-3.

---

<sup>9</sup>Sondang Siagian, *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 3.

Kepemimpinan dalam pelaksanaan pembinaan satuan merupakan representasi dari kualitas kepribadian dan intelektualitas yang berkaitan dengan tercapainya visi dan misi yang diemban. Kualitas kepribadian mengandung makna, seorang pemimpin dituntut untuk senantiasa menunjukkan sifat-sifat intelektual yang penuh dengan inovasi dan kreatifitas dan rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar maupun orang-orang yang dipimpinnya. Sifat tersebut terpancar dari sikap, tingkah laku, tindakan dan ucapan yang dilihat dan didengar oleh orang-orang yang berada di bawah kekuasaannya sehingga muncul kepatuhan, ketaatan dan kesadaran yang timbul secara alamiah. Sedangkan intelektualitas berkaitan dengan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul.

Berdasarkan permasalahan pembinaan satuan yang menonjol di atas, maka peran kepemimpinan memiliki makna yang sangat penting bagi kemajuan satuan. Dalam implementasi pembinaan satuan, tidak saja dituntut untuk mampu mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan yang baik, akan tetapi juga dituntut memiliki kecakapan dalam

menguasai ilmu-ilmu tentang kepemimpinan untuk selanjutnya diaplikasikan dalam pola pembinaan satuan. Ade Sofian Ristiandy dalam artikelnya menyebutkan perlunya langkah-langkah pembinaan satuan yang tepat, cepat, berkesinambungan dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh satuan dengan mengedepankan fungsi kepemimpinan yang baik. Sebab permasalahan dalam pembinaan satuan yang tidak segera ditindak lanjuti dengan segera akan dapat “menumpulkan” bahkan “mematikan” kemampuan satuan sehingga menyebabkan tugas pokok satuan tidak akan tercapai.<sup>10</sup> Menurut Letjen TNI (Purn) Dr. I Wayan Midhio, M. Phil, pada orasi ilmiahnya di STAH Jakarta, kepemimpinan adalah sebagai suatu seni maka praktek kepemimpinan membutuhkan inovasi, kreasi dan daya imajinasi yang tinggi, agar anggota atau bawahan mau mengikuti.

Pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti masih belum dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Kemampuan para Perwira dan Bintara selaku unsur komandan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sebagai

---

<sup>10</sup>Ade Sofian Ristiandy, “Optimalisasi pembinaan satuan dalam rangka pencapaian keberhasilan pelaksanaan tugas pokok di masa depan”, *Blogspot.com*, 25 Desember 2012.

pembina masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan pembinaan satuan dapat berjalan dengan optimal, terutama untuk mewujudkan satuan yang siap operasional dalam melaksanakan tugas pokok secara berdaya dan berhasil guna. Esensi peran kepemimpinan dalam pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti adalah untuk memberdayakan potensi satuan secara optimal, yang diharapkan akan dapat merubah keadaan dari yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik. Bertitik tolak pada fenomena dan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam mengenai peran kepemimpinan dihadapkan dengan pelaksanaan pembinaan satuan di satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti yang berjudul **“Peran Kepemimpinan dalam Pembinaan Satuan Kavaleri TNI AD (Studi Pada Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti di Cijantung Jakarta)”**

### **Rumusan Permasalahan**

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran kepemimpinan dalam pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dan bagaimana implementasi pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dalam mendukung tugas pokok TNI AD. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang peran. Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai organisasi. Biddle dan Thomas mendefinisikan peran sebagai serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.<sup>11</sup>

Sementara menurut Purwanto dalam bukunya mendefinisikan ”Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama terjadi dalam suatu hal atau peristiwa”.<sup>12</sup> Sedangkan Lvinson mengemukakan bahwa peran mengandung tiga hal penting yaitu: Pertama, Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat ataupun instansi; Kedua, Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat ataupun instansi sebagai organisasinya; Ketiga, Peran juga dapat dimaknai sebagai perilaku individu yang

---

<sup>11</sup>Sarwono dan Sarlito Wirawan, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm 37.

<sup>12</sup>Purwanto, M. N, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm 46.

sangat penting bagi struktur sosial dalam masyarakat atau sebuah instansi.

Berdasarkan definisi peran, maka pengertian peran dapat disimpulkan sebagai suatu konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu dan masyarakat sebagai sebuah organisasi. Peran ini sendiri meliputi semua hal yang berkaitan dengan posisi seseorang yang berada di dalam komunitas masyarakat. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hal dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status dan jabatannya

Teori lainnya adalah teori implementasi dari Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier yang menjelaskan makna implementasi. Implementasi adalah “Pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk Undang-Undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan

berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.<sup>13</sup>

Kesulitan dalam proses implementasi kebijakan dapat dilihat dari pernyataan seorang ahli studi kebijakan Eugene Bardach menggambarkan kerumitan dalam proses implementasi menyatakan pernyataan sebagai berikut: “Adalah cukup untuk membuat sebuah program dan kebijakan umum yang kelihatannya bagus di atas kertas. Lebih sulit lagi merumuskannya dalam kata-kata dan slogan-slogan yang kedengarannya mengenakan bagi telinga pemimpin dan para pemilih yang mendengarkannya, dan lebih sulit lagi untuk melaksanakannya dalam bentuk cara yang memuaskan semua orang termasuk yang mereka anggap klien”.<sup>14</sup>

Berdasarkan berbagai definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Apabila dikaitkan dengan judul penelitian yang sedang dibahas, dapat diartikan sebagai

---

<sup>13</sup>Daniel A. Mazmanian and Paul A. Sabatier, *Implementation and Public Policy*, (USA: Scott Foresman and Company, 1983), hlm 139.

<sup>14</sup>Ibid, hlm 141.

serangkaian tindakan atau upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam satuan dalam melaksanakan pembinaan satuan dengan pola kepemimpinan yang tepat, berdasarkan aturan-aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh TNI AD dalam rangka mencapai tujuan atau tugas pokok.

Selanjutnya teori tentang kepemimpinan, George R. Terry mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Sudarwan Danim, kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 5.

<sup>16</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dan unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 56.

Menurut Kartono Kartini dalam bukunya bahwa kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya serta sesuai dengan situasi dan waktunya.<sup>17</sup>

Namun dalam konteks militer, kepemimpinan memiliki pengertian yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan cara pandang, perbedaan hubungan leader dan followers serta situasi dan lingkungan yang melatarbelakanginya. Dalam konteks militer, hubungan leader dan follower dikenal dengan hubungan antara “Komandan dan anak buah”. Bentuk hubungan yang terjalin bersifat komando, artinya perintah seorang komandan adalah sesuatu yang harus dilaksanakan tanpa harus menolak. Sehingga banyak penulis dan praktisi kepemimpinan menyimpulkan bahwa kepemimpinan

---

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 48.

dalam militer disebut sebagai kepemimpinan yang bersifat diktator dan otokratik.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki.

Selanjutnya Teori Pembinaan menurut Miftah Thoha, pembinaan dapat diartikan juga sebagai suatu tindakan yang menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan ataupun perkembangan atas sesuatu menuju perbaikan yang lebih dari sebelumnya.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Sudjana, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara, membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi

atau menjaga sebagaimana mestinya.<sup>19</sup> Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan atau kembali ke perencanaan semula.

Pengertian pembinaan menurut psikologi pembinaan, dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan satuan merupakan segala upaya, pekerjaan kegiatan dan tindakan untuk memelihara dan atau meningkatkan kesiapan komponen pembinaan satuan secara berdaya dan berhasil guna dalam

---

<sup>18</sup>Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 7.

---

<sup>19</sup>Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm 23.

mewujudkan kesiapsiagaan operasional satuan. Pembinaan satuan bertujuan agar semua unsur satuan dapat dikembangkan dan dipelihara tingkat kemampuannya secara sistematis, berencana dan sesuai dengan perkembangan doktrin dan tradisi serta perkembangan teknologi sehingga dapat melaksanakan tugas pokok TNI AD secara berdaya guna dan berhasil guna. Pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya yang diawali dengan kegiatan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang lebih baik.

### **Konsep Penyelenggaraan Pembinaan Satuan TNI AD**

Pembinaan satuan TNI AD meliputi pembinaan organisasi, personel, materiil, peranti lunak, pangkalan dan latihan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Untuk mencapai sasaran pembinaan satuan di lingkungan TNI AD perlu memperhatikan ketentuan umum penyelenggaraan pembinaan satuan. Pembinaan satuan di lingkungan TNI AD pada hakikatnya dilakukan untuk menyiapkan dan meningkatkan kemampuan satuan guna melaksanakan tugas pokok dengan melakukan pembinaan di bidang

organisasi, personel, materiil, pangkalan, peranti lunak dan latihan serta didukung dengan anggaran yang memadai.<sup>20</sup>

Mencermati hakikat tersebut, maka seluruh satuan jajaran TNI AD dituntut untuk mengoptimalkan pelaksanaan Pembinaan Satuan dalam rangka membentuk satuan yang siap operasional, tidak terkecuali Yonkav 1/Badak Ceta Cakti. Sehingga untuk mencapai hal tersebut, pelaksanaan pembinaan satuan harus berpedoman terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang berlaku, meliputi :<sup>21</sup>

- a. **Tujuan.** Penentuan tujuan kegiatan dilaksanakan untuk memberikan arah dalam rangka pencapaian sasaran pembinaan satuan di lingkungan TNI AD. Untuk menjamin tercapainya sasaran pembinaan satuan, maka tujuan senantiasa harus dipegang teguh dengan tetap memperhatikan kekenyalan bertindak dalam menghadapi setiap perubahan situasi dan kondisi yang terjadi.
- b. **Kesatuan Komando.** Keterpaduan, keserasian dan keselarasan dalam melaksanakan setiap usaha dan kegiatan merupakan faktor utama untuk mencapai sasaran kegiatan pembinaan satuan di lingkungan TNI

---

<sup>20</sup>Ibid, hlm 6.

<sup>21</sup>Ibid, hlm 8.

AD yang berdaya guna, untuk itu diperlukan kesatuan komando dalam penyelenggaraan kegiatan.

c. **Terus Menerus.** Penyelenggaraan kegiatan pembinaan satuan di lingkungan TNI AD dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan mulai dari tingkat perorangan sampai tingkat satuan dalam rangka mewujudkan prajurit profesional serta satuan yang handal.

d. **Terkoordinasi.** Penyelenggaraan pembinaan satuan di lingkungan TNI AD dilakukan secara efektif, efisien dan terkoordinasi untuk menghindari adanya duplikasi kegiatan.

e. **Terukur.** Pembinaan satuan dilaksanakan secara terukur untuk mengetahui pencapaian hasil dan hal-hal yang menjadi kelemahan dan kelebihan agar dapat dijadikan bahan penyempurnaan selanjutnya.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah unsur Komandan dan Perwira Staf Yonkav

1/Badak Ceta Cakti serta beberapa perwakilan Bintara dan Tamtama yang memahami tentang kondisi pelaksanaan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, dengan teknik: Wawancara (*interview*), Observasi dan Dokumentasi. Sementara itu teknik yang digunakan dalam analisa data mulai dari *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data) dan *Conclusion drawing / verification* (verifikasi data).

### **Peran kepemimpinan dalam pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti.**

Peran unsur pimpinan dalam pelaksanaan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sangat diharapkan agar segala kendala-kendala yang dihadapi terutama dalam aspek latihan dan aspek pangkalan dapat diminimalisir. Dengan adanya keterbatasan satuan dalam hal sarana dan prasana latihan yang terbatas. Minimnya luas pangkalan dan kualitas dari fasilitas pangkalan seperti perumahan, jalan dan pagar satuan yang tidak memadai, jauh dari *prototype* Satuan Kavaleri, untuk itu dibutuhkan kepemimpinan yang mampu melihat situasi dan kondisi yang terjadi di satuan. Selanjutnya menumbuhkan inovasi-inovasi agar dapat menemukan suatu hal yang baru sehingga timbul inisiatif dan kreatifitas untuk mengatasi

kendala dan kekurangan yang dimiliki oleh satuan.

Selain hal di atas, Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti harus berani mengemukakan suatu saran kepada Komando Atas, tentang pentingnya Yonkav 1/Badak Ceta Cakti untuk melakukan relokasi satuan. Hal ini menjadi sebuah pertimbangan bagi Komando Atas, mengingat luas pangkalan yang sudah tidak lagi ideal dikaitkan dengan kedatangan alutsista baru yaitu Ranpur Tank Leopard. Dimana dengan adanya alutsista baru juga memerlukan perubahan *site plan* satuan yang mendukung satuan dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Terkait dengan hal tersebut, secara teori bila kita melihat seorang Komandan adalah pemimpin (*leader*) yang dituntut mampu melaksanakan kepemimpinan dengan baik sebagai kepala, atasan dan juga manajer. Dengan analogi seperti itu di lingkungan TNI AD umumnya dan Satuan Kavaleri pada khususnya, mereka yang menjabat sebagai Komandan pada jabatan struktural satuan harus mampu menjalankan kepemimpinan dengan menggunakan teknik yang baik, karena pada hakekatnya kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dan mengambil keputusan untuk mencapai visi dan misi

organisasi baik menggunakan kemampuan dan seni dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian dapat dikatakan faktor keberhasilan seorang pemimpin, salah satunya tergantung dengan tipe kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut

Upaya untuk mengidentifikasi keberhasilan kepemimpinan Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti beserta dengan unsur Perwira dan Bintara dalam mengimplementasikan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sebagaimana yang diharapkan, sebaiknya menggunakan teori dan sifat yang mencakup intelegensia, kepribadian dan karakter fisik.

Dalam hal ini karakteristik SDM Perwira dan Bintara serta inisiatif dan inovasi yang dapat dikembangkan, menggambarkan sejauh mana seorang Komandan memegang teguh amanah (dapat dipercaya), seberapa jauh dapat

bekerjasama, apakah mempunyai inisiatif untuk memulai sendiri (proaktif), sejauh mana mau belajar dan berlatih dari realita kondisi satuan, seberapa besar tanggung jawab, apakah bijaksana, apakah komunikatif, seberapa kreatif ide dan pemikiran yang diciptakan, bagaimana tingkat ketelitiannya, apakah memiliki watak (*attitude*) yang baik, seberapa cepat dalam melaksanakan tugas, seberapa berani mengambil resiko (*no risk no profit*), bagaimana membangun hubungan baik (*net work*) untuk mendapatkan nilai tambah (*added value*) bagi satuan, bagaimana mencari kesempatan untuk berkembang, bagaimana menyukai keadaan yang beragam sebagai alternatif-alternatif pilihan, apakah mempunyai sifat pantang menyerah, apakah tidak suka mengeluh. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas diharapkan dapat dijadikan rumusan nilai kualitatif kepemimpinan, sebagai tolok ukur yang akan dijadikan standar dalam menilai apakah peran kepemimpinan dapat dikatakan berhasil atau tidak.

#### **Implementasi pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dalam mendukung tugas pokok TNI AD**

Pembinaan satuan merupakan tanggung jawab Komandan Batalyon, dalam rangka mendukung tugas yang dibebankan kepadanya . Oleh sebab itu seorang Komandan Batalyon hendaknya memiliki kepemimpinan yang baik dalam mengolah satuannya melalui seni dan teknik kepemimpinan yang dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, secara umum implementasi dari peran kepemimpinan dalam pelaksanaan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti yang dilakukan selama ini dirasakan cukup memadai. Namun apabila di hadapkan dengan kondisi, tuntutan dan tantangan tugas ke depan yang sangat kompleks maka perlu adanya upaya-upaya yang lebih kreatif, inovatif dan berinisiatif dalam pelaksanaan pembinaan satuan. Hal ini sebagaimana teori yang disampaikan oleh Miftah Thoha, dimana pembinaan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan ataupun perkembangan atas sesuatu menuju perbaikan yang lebih dari sebelumnya. Sedangkan menurut Sudjana, pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara, membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi

atau menjaga sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari yang telah direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan atau kembali keperencanaan semula. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, serta jawaban yang disampaikan oleh para informan, pelaksanaan pembinaan latihan dan pangkalan masih ditemukan adanya kendala-kendala sehingga dinilai dapat menghambat pelaksanaan pembinaan secara keseluruhan.

Terkait permasalahan tersebut, dimana keberhasilan dalam implementasi pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan penyelenggaraan pembinaan satuan, maka diperlukan langkah-langkah pengelolaan satuan khususnya pada pelaksanaan pembinaan latihan dan

pangkalan dengan memperhatikan antara lain sebagai berikut:

a. **Pembinaan Latihan.** Tugas pembinaan latihan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti adalah meningkatkan profesionalisme prajurit baik secara perorangan sampai dengan satuan. Pelaksanaan pembinaan harus selalu berpedoman pada Proglatsi Yonkav 1/Badak Ceta Cakti. Dalam hal ini Komandan Batalyon beserta dengan unsur pimpinan dibawahnya memiliki tanggungjawab untuk menjamin agar semua latihan yang telah diprogramkan oleh Komando Atas kepada satuannya, dapat terselenggara dengan benar sesuai garis kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh pimpinan. Sesederhana apapun suatu latihan, harus direncanakan dengan cermat sehingga dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan terukur. Untuk itu, setiap penyelenggaraan latihan di satuan harus selalu berpedoman pada Sistim Pembinaan Latihan (Sisbinlat) yang tepat. Implementasi dalam pembinaan latihan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, baik terkait pembuatan program kerja satuan atau program kerja sementara, pembuatan kalender latihan, penjabaran kalender satuan

dalam bentuk direktif latihan maupun dalam bentuk jadwal mingguan, pembuatan Rencana Latihan dan Rencana Lapangan pada setiap materi latihan, laporan setiap pelaksanaan latihan, pendataan setiap hasil latihan, meningkatkan penggunaan kekuatan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti terkait kegiatan latihan pembinaan kesiapan operasi satuan, sarana latihan serta upaya satuan dalam mengatasi kekurangan yang masih dimiliki dalam bidang latihan, secara umum dapat ditinjau berdasarkan pada: 1) Program Latihan, 2) Pelaksanaan Latihan dan 3) Evaluasi Latihan.

Mengacu pada kondisi yang diharapkan, maka dalam hal ini implementasi dalam rangka mewujudkan kondisi yang diharapkan adalah sebagai berikut: 1) Pemograman latihan. Dengan menjalankan pentahapan latihan sesuai dengan manajemen latihan yang diatur mulai perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran. Upaya yang dilaksanakan adalah: a) Menjabarkan Program Kerja Komando Atas menjadi rencana kerja satuan, Kalender Latihan sampai dengan jadwal mingguan dan pembuatan Rencana Latihan/Lapangan. b)

Menerapkan manajemen latihan (Manlat) yang tepat sehingga penyelenggaraan latihan satuan dapat dipertanggungjawabkan. c) Menekankan bahwa pembinaan latihan yang dilaksanakan tidak dianggap sebagai suatu kegiatan rutin. d) Menjadikan budaya belajar dan berlatih atas prakarsa sendiri sebagai kebutuhan hidup prajurit. 2) Penyelenggaraan Latihan: a) Melaksanakan pembinaan latihan sesuai dengan proglatsi. b) Melaksanakan latihan diluar proglatsi guna mendukung pelaksanaan tugas. c) Mengoptimalkan latihan dalam satuan pada materi Latihan Tingkat Peleton dan Tingkat Kompi antara lain latihan yang menggunakan Ranpur Tank serta latihan menembak senjata ranpur. d) Memanfaatkan peranti lunak yang ada sebagai pedoman penyelenggaraan latihan dan koordinasi dengan pembina LKT. e) Melaksanakan latihan-latihan satuan tingkat kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan taktis di daerah penugasan. f) Menyelenggarakan penataran kader bagi personel yang akan dijabarkan sebagai Danru, Baton, Batih dan Danton. g) Menyelenggarakan latihan kesamaptaan jasmani untuk dapat

mempunyai prestasi yang baik.

h) Meningkatkan penguasaan teknik dan taktik militer umum dengan menyelenggarakan latihan taktik dan teknik disesuaikan dengan program Komando Atas serta program yang ditentukan.

i) Meningkatkan penguasaan teknik dan taktik militer (latihan perorangan dasar).

j) Melaksanakan latihan satuan mulai dari tingkat regu, peleton dan kompi.

3) Evaluasi Latihan:

a) Melaksanakan peninjauan dan pengamatan langsung di lapangan agar diperoleh data yang valid tentang pelaksanaan latihan.

b) Melaksanakan wawancara terhadap pelaku dan penyelenggara untuk diperoleh motivasi latihan, produk yang dihasilkan, penerapan tehnik dan taktik, penerapan prosedur dan mekanisme latihan dan melihat sejauh mana kemampuan perorangan dan satuan yang melaksanakan latihan.

c) Melaksanakan studi dokumentasi yaitu mempelajari produk tertulis penyelenggaraan latihan dari tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pengakhiran.

b. **Pembinaan Pangkalan.** Fokus pembinaan pangkalan adalah terwujudnya pangkalan satuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja,

berlatih, sebagai tempat tinggal dan dapat menjamin efektifitas kegiatan serta memelihara kesejahteraan prajurit dan keluarganya. Implementasi dalam pembinaan pangkalan yang diharapkan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti terkait pengaturan dan penataan pangkalan beserta fasilitasnya, pemeliharaan pangkalan dan fasilitasnya, penataan fasilitas kantor, fasilitas perumahan, fasilitas latihan dan fasilitas lainnya, pengamanan markas dan ksatria serta upaya memaksimalkan fungsi Piket dan Proovost dalam melaksanakan pengamanan markas/ksatria secara umum, sebagai berikut:

1) Kuantitas. Jumlah bangunan satuan berupa perkantoran, aula, pergudangan, perumahan, barak prajurit dan fasilitas lainnya di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dapat sesuai dengan kebutuhan satuan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung kegiatan satuan.

2) Kualitas. Tersedianya sarana prasarana dan fasilitas lain di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti yang sesuai prototype dan dalam kondisi yang optimal untuk digunakan serta dapat tertata secara tertib dan rapi. Dalam hal pemeliharaan sarana prasarana dan fasilitas tersebut, satuan dapat

dilibatkan dengan memberikan dukungan pemeliharaan bangunan sampai dengan tingkat tertentu.

### **Upaya mengeliminir Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti**

Sesuai UU Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI, disebutkan bahwa tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan Negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman, gangguan terhadap keutuhan bangsa dan Negara. TNI AD yang merupakan bagian integral dari TNI berperan sebagai komponen utama kekuatan pertahanan Negara di darat, diharapkan dapat menunaikan tugas pokok sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang tersebut. Guna mendukung pencapaian tugas pokok TNI AD tersebut seyogyanya dibutuhkan pembinaan satuan yang optimal, terukur dan terarah oleh setiap satuan.

Demikian pula halnya Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, kesiapsiagaan operasionalnya dapat terwujud dalam

mendukung tugas pokok TNI AD, khususnya terkait pembinaan latihan dan pangkalan. Namun walaupun selama ini pelaksanaan pembinaan satuan di Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti dirasakan cukup memadai, tetapi apabila di hadapkan dengan kondisi, tuntutan dan tantangan tugas ke depan yang sangat kompleks maka perlu adanya upaya peningkatan yang lebih signifikan guna mengeliminir berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan langkah-langkah konkrit terhadap pengelolaan satuan khususnya pada pelaksanaan pembinaan latihan dan pangkalan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. **Pembinaan Latihan.** Pembinaan latihan merupakan upaya kegiatan dan pekerjaan dalam merencanakan dan menyusun program latihan, mengelola sumber daya latihan, dan mengatur serta mengendalikan, oleh para pembina latihan, sehingga prajurit dan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti memiliki kemampuan yang handal sampai tingkat kesiapan operasional dan dapat melaksanakan tugas-tugas operasi peperangan di darat, disamping itu latihan merupakan kesejahteraan bagi

seluruh prajurit. Prajurit yang melaksanakan latihan dengan cermat, semangat dan sungguh-sungguh akan menghasilkan kecakapan bagi perorangan, kelompok maupun satuan, sehingga setiap saat mampu melaksanakan berbagai macam tugas. Sasaran penyelenggaraan latihan yang salah satunya adalah tercapainya kemampuan standar prajurit dan satuan dalam melaksanakan tugas-tugas baik bersifat teknis dan taktis sehingga dapat dipergunakan dalam menghadapi tugas-tugas yang diemban.

Dalam pelaksanaan di lapangan, kegiatan latihan yang diprogramkan oleh Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sering kali mendapatkan beberapa kendala, beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan latihannya adalah : Pertama, kegiatan non program yang padat dan kegiatan protokoler yang harus dilaksanakan oleh satuan, sehingga menyebabkan kegiatan latihan yang telah diprogramkan menjadi dikesampingkan. Kedua, keterbatasan lahan latihan yang dimiliki oleh satuan menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan program latihan, sehingga latihan harus dilakukan di tempat yang jauh dari

Home Base. Ketiga, disposisi Yonkav 1/Badak Ceta Cakti yang jauh dari tempat latihan di Batu Raja Sumatera Selatan, sehingga menyebabkan waktu untuk latihan menjadi terbatas karena jarak tempuh yang sangat jauh serta biaya yang cukup tinggi.

Berangkat dari analisa terhadap permasalahan yang ada dan kendala serta kelemahan yang ditemukan, maka upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan pembinaan latihan dalam rangka mendapatkan hasil kemampuan prajurit di Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti yang sesuai dengan standart antara lain: 1) Perlu perencanaan waktu latihan yang tepat dan matang agar kegiatan latihan tidak terhambat oleh kegiatan non program dan kegiatan protokoler serta koordinasi yang ketat dengan Komando Atas dalam hal ini Staf Operasi Divisi-1 Infanteri tentang kegiatan non program dan kegiatan protokoler. 2) Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti perlu mengoptimalkan sarana latihan yang tersedia dan melakukan inovasi dalam hal pelaksanaan latihan, agar tetap dapat meningkatkan kemampuan prajurit dan satuan sesuai yang diharapkan. 3) Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti perlu

memberdayakan peran Komandan Satuan Bawah serta unsur Bintara untuk memaksimalkan kegiatan latihan di kompi masing-masing. 4) Selalu melaksanakan drill dan geladi latihan sebelum dilaksanakan latihan yang sesungguhnya di Home Base. Hal ini perlu dilaksanakan guna memaksimalkan waktu latihan di luar yang jaraknya sangat jauh dari Home Base. Selain itu untuk menghindari kesalahan yang tidak perlu pada saat dilaksanakan latihan yang sesungguhnya. 5) Memberikan latihan-latihan dalam satuan dengan metode “sirkuit sistem”. Sirkuit sistem adalah latihan dalam satuan yang diberikan dengan melakukan beberapa kombinasi latihan bergantian antara satu satuan dengan satuan yang lain. Pada saat ada kegiatan non program atau kegiatan protokoler, diusahakan yang melaksanakan tugas dalam hubungan satu peleton atau satu kompi organik, sehingga peleton atau kompi lain yang tidak terlibat bisa melaksanakan latihan sesuai dengan program yang telah direncanakan. 6) Memanfaatkan lingkungan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sebagai sarana latihan, misalnya lingkungan perkantoran ataupun asrama untuk

latihan drill kering dan latihan tanpa ranpur, dengan tetap memperhatikan faktor keamanan disekitarnya.

b. **Pembinaan Pangkalan.** Kondisi pangkalan yang baik, bersih dan rapi mencerminkan kualitas pembinaan satuan yang dilaksanakan di satuan tersebut. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa antara pimpinan dengan yang dipimpin terjalin komunikasi yang baik, sehingga kondisi satuan menjadi kelihatan tertib, harmonis serta memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Dalam hal ini, Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti beserta dengan unsur pimpinan bawahan dituntut harus mampu mendorong anggota agar mempunyai rasa memiliki satuan yang tinggi.

Namun berdasarkan observasi peneliti selama berada di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, kondisi pangkalan menunjukkan masih kurang tertata dengan tertib dan rapi. Disamping itu masih dijumpai perumahan prajurit yang tidak layak huni, bahkan banyak perumahan yang seharusnya sudah patut untuk direnovasi karena sudah tidak memberikan kenyamanan bagi prajurit. Hal tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan pangkalan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti masih kurang

menjadi perhatian oleh unsur pimpinan di satuan.

Di sisi lain luas pangkalan yang sangat sempit dan berada ditengah-tengah satuan lain yang ada di sekelilingnya, membuat pangkalan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti tidak memungkinkan untuk ditambah sehingga cukup sulit untuk menata kondisi yang sudah ada. Selain hal yang sudah disebutkan, keberadaan Tank Leopard sebagai Alutsista baru satuan juga menimbulkan implikasi yang kurang baik terhadap kondisi jalan di pangkalan. Kekuatan jalan yang sudah ada di dalam satuan belum ditingkatkan kemampuannya untuk menahan beban Tank Leopard sebesar 62 ton, sehingga menyebabkan kondisi jalan di beberapa tempat menjadi rusak.

Idealnya, sebuah pangkalan bagi satuan TNI AD khususnya satuan Kavaleri adalah pangkalan yang tertata rapi, bersih, dan layak untuk ditempati. Mulai dari kuantitas yang sesuai jumlah personel sampai dengan kualitas pangkalan yang dapat memberikan kenyamanan bagi prajurit beserta keluarganya, sehingga dapat meningkatkan semangat dan moril anggota dalam melaksanakan kegiatan

di satuan. Sebuah pangkalan, selain memberikan tempat yang layak bagi anggota, juga harus dilengkapi dengan sarana fasilitas penunjang kegiatan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana ibadah, fasilitas pergudangan dan logistik sampai dengan fasilitas penunjang pelaksanaan latihan.

Agar terwujud pangkalan yang dapat memberikan dukungan maksimal dalam pelaksanaan tugas pokok satuan, maka Komandan Satuan didukung oleh unsur Perwira dan Bintara perlu merencanakan dan mengelola pangkalan dengan baik dengan berdasarkan Buku Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Satuan, yang menjelaskan bahwa pembinaan pangkalan adalah segala usaha, pekerjaan, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pembangunan, pengembangan dan penggunaan lokasi pada suatu medan tertentu di darat, laut, dan udara yang merupakan suatu areal, wadah atau fasilitas, dan instalasi untuk keperluan pengumpulan, pemeliharaan, penyiapan dan pembinaan personel, serta materil sebagai sarana dan prasarana untuk mendukung pencapaian tugas suatu satuan militer. Selain itu dijelaskan, sasaran

pembinaan pangkalan yaitu terwujudnya pangkalan satuan yang siap digunakan untuk pelaksanaan tugas dan dapat menjamin efektifitas kegiatan serta memelihara kesejahteraan prajurit dan keluarganya. Berdasarkan buku petunjuk pelaksanaan Binsat tersebut, kondisi pangkalan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti yang ada saat ini perlu untuk dioptimalkan lagi.

Pelaksanaan pembinaan pangkalan yang dilaksanakan oleh Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, sesuai dengan hasil observasi memiliki beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya: a) Usia bangunan baik perkantoran maupun perumahan yang sudah lama atau tua, sehingga menyebabkan kualitas bangunan menjadi menurun dan membutuhkan renovasi; b) Luas pangkalan yang sangat terbatas hanya 18 Hektar, jauh dari luas ideal yang harusnya dimiliki oleh setiap satuan Kavaleri TNI AD seluas 60 Hektar, sehingga menyebabkan tidak optimalnya Unsur Perwira dan Bintara untuk mengaplikasikan kepemimpinannya dalam pelaksanaan pembinaan satuan terutama dalam bidang pangkalan dan bidang latihan; c) Alokasi anggaran

pemeliharaan dan perawatan pangkalan terbatas.

Selain itu, juga ditemukan kelemahan yang dihadapi satuan, yaitu: Pertama, Terbatasnya jumlah personel di kompi-kompi Tank, menyebabkan satuan hanya bertumpu pada Kompi Markas untuk melaksanakan pemeliharaan, perawatan dan pembersihan pangkalan. Hal ini sebagai imbas dari implementasi Orgas Yonkav 1/Badak Ceta Cakti mengacu pada Peraturan Kasad Nomor 97 Tahun 2014 Tanggal 31 Desember 2014 tentang Orgas Yonkav ROK 2013 dimana personel berjumlah 439 orang terdiri atas: a) Mayon: 8 (8 orang Perwira), b) Kima: 194 (7 orang Perwira, 55 orang Bintara dan 132 orang Tamtama), c) 3 Kikavtank: 79 (4 orang Perwira, 16 Bintara dan 59 Tamtama), dan; Kedua, Kualitas jalan dalam Ksatriaan untuk menahan beban Tank Leopard sangat rendah, karena semuanya menggunakan jalan aspal kecuali bagian depan garasi Tank , sehingga menyebabkan banyak jalan yang mengalami kerusakan.

Menyikapi permasalahan tersebut, terdapat beberapa upaya yang perlu dilaksanakan untuk mengatasi kendala dan kelemahan

dalam pembinaan pangkalan yaitu: 1) Mengoptimalkan bangunan yang sudah dalam kondisi tua dengan melaksanakan pemeliharaan dan perawatan sesuai dengan kemampuan satuan. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan potensi wilayah sekitar, serta dengan memanfaatkan tenaga prajurit yang memiliki kemampuan dalam bidang pemeliharaan dan perawatan bangunan. Disamping itu dihadapkan dengan terbatasnya anggaran di bidang pemeliharaan pangkalan, dituntut inovasi, inisiatif serta kreativitas Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti beserta dengan unsur Perwira dan Bintara dalam mengatasi kendala dan kelemahan tersebut. 2) Membuat perencanaan yang detail dan terprogram secara bertahap yang disusun dan dituangkan dalam RKA satuan sesuai skala prioritas. 3) Menumbuhkan kesadaran pemeliharaan dan perawatan pangkalan melalui kegiatan kurve massal satu minggu sekali, yang dapat dilaksanakan pada hari sabtu berupa program sabtu bersih yang melibatkan seluruh prajurit dan keluarganya, selain itu juga dapat diadakan lomba yang menjadi media untuk menambahkan

kesadaran dan mendukung kebersihan pangkalan, diantaranya Lomba rumah sehat, Lomba lingkungan bersih antar RT serta lomba kebersihan dan ketertiban kantor. 4) Melaksanakan pembenahan pangkalan sesuai dengan skala prioritas satuan sesuai kepentingan tugas, misalnya pembenahan gudang senjata, munisi dan peralatan yang tentunya lebih diutamakan serta melaksanakan pemeliharaan secara berkala terhadap perkantoran, barak remaja maupun perumahan secara rutin sebelum terjadi kerusakan yang lebih berat. 5) Memberikan sektor tanggung jawab kebersihan bagi seluruh prajurit sehingga menimbulkan kebersamaan dan rasa tanggung jawab memiliki satuan. Hal ini menjadi sangat penting bagi aspek pembinaan pangkalan dikarenakan menuntut kepedulian seluruh anggota satuan tersebut. 6) Mengawasi pemeliharaan prasarana latihan yang ada di satuan seperti lapangan olah raga, lapangan tembak, lapangan HR, lapangan perkelahian sangkur dan lain-lain. 7) Melaksanakan pengawasan secara rutin terhadap pengamanan satuan dari bahaya kebakaran, pencurian, sabotase, dengan cara memberikan

instruksi dan melaksanakan patroli secara rutin, serta memberi penekanan terhadap anggota dan keluarganya dalam menggunakan fasilitas yang ada di satuan seperti listrik, air dan telepon agar digunakan secara hemat, sehingga tidak melebihi pagu yang telah ditentukan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran Kepemimpinan dalam Pembinaan Satuan Kavaleri TNI Angkatan Darat (Studi pada Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti di Cijantung, Jakarta, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

a. **Peran kepemimpinan dalam pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti.** Pelaksanaan pembinaan satuan di jajaran TNI AD khususnya Satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, sangat berkaitan erat dengan kepemimpinan. Peran kepemimpinan memiliki makna yang penting bagi kemajuan satuan. Secara umum implementasi dari peran kepemimpinan dalam pelaksanaan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti yang dilakukan selama ini dirasakan cukup memadai tetapi apabila di hadapkan kepada kondisi,

tuntutan dan tantangan tugas ke depan yang sangat kompleks maka perlu adanya upaya-upaya yang lebih kreatif dalam pelaksanaan pembinaan satuan yang dilakukan.

Peran unsur pimpinan dalam pelaksanaan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti sangat diharapkan agar segala kendala-kendala yang dihadapi terutama dalam aspek latihan dan aspek pangkalan dapat diminimalisir. Dengan adanya keterbatasan satuan dalam hal sarana dan prasana latihan yang terbatas. Minimnya luas pangkalan dan kualitas dari fasilitas pangkalan seperti perumahan, jalan dan pagar satuan yang tidak memadai, jauh dari prototype Satuan Kavaleri, untuk itu dibutuhkan kepemimpinan yang mampu melihat situasi dan kondisi yang terjadi di satuan. Selanjutnya menumbuhkan inovasi-inovasi termasuk mendengarkan suara-suara dari unsur pimpinan bawahan dan seluruh anggota di satuan, agar dapat menemukan suatu hal yang baru sehingga timbul inisiatif dan kreatifitas untuk mengatasi kendala dan kekurangan yang dimiliki oleh satuan.

b. **Implementasi pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dalam**

**mendukung tugas pokok TNI AD.** Guna mendukung pencapaian tugas pokok TNI AD khususnya tugas pokok Yonkav 1/Badak Ceta Cakti, seyogyanya dibutuhkan pembinaan satuan yang optimal, terukur dan terarah sehingga kesiap siagaan operasional Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dapat terwujud dalam mendukung tugas pokok TNI AD, khususnya terkait pembinaan latihan dan pangkalan. Namun walaupun selama ini pelaksanaan pembinaan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti dirasakan cukup memadai tetapi apabila di hadapkan kepada kondisi, tuntutan dan tantangan tugas ke depan yang sangat kompleks maka perlu adanya upaya peningkatan yang lebih signifikan guna mengeliminir berbagai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembinaan satuan di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti.

Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan langkah-langkah konkrit terhadap pengelolaan satuan khususnya pada pelaksanaan pembinaan latihan dan pangkalan. Dalam aspek pembinaan latihan, dimana Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti dinilai perlu merencanakan waktu latihan secara matang dan detail serta mengadakan koordinasi secara ketat,

agar kegiatan latihan tidak terhambat oleh kegiatan non program juga kegiatan protokoler. Disamping itu Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti perlu mengoptimalkan sarana latihan yang tersedia, berinovasi dan berkreasi untuk menjadikan latihan menjadi lebih menarik dan tidak jenuh sehingga dapat mewujudkan peningkatan kemampuan prajurit di Batalyon sesuai yang diharapkan.

Sementara itu dalam aspek pembinaan pangkalan, dimana kondisi pangkalan yang baik, bersih dan rapi mencerminkan kepedulian Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti khususnya dan Perwira serta Bintara umumnya sebagai unsur pimpinan di satuan. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa antara Danyonkav dengan keseluruhan anggota di satuan terjalin komunikasi yang baik dan harmonis serta mencerminkan kondisi satuan yang sehat dan berdisiplin tinggi. Apabila situasi itu dapat dipelihara dan dijaga oleh seluruh unsur pimpinan maka suasana kerja di Yonkav 1/Badak Ceta Cakti akan terasa nyaman dan tidak membosankan. Dalam hal ini, Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti dituntut untuk selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh Perwira

dan Bintara agar mampu mengajak seluruh untuk memiliki kepedulian dan mempunyai rasa memiliki satuan.

## Saran

a. **Saran Teoritis.** Mendasari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengacu kepada teori-teori yang ada yang kemudian menghasilkan temuan bahwa Peran Kepemimpinan dalam Pembinaan Satuan Kavaleri TNI Angkatan Darat (Studi pada Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti di Cijantung, Jakarta). Sejauh ini dipandang cukup memadai, namun bila dihadapkan pada kondisi, tuntutan dan tantangan tugas ke depan yang sangat kompleks, maka peran kepemimpinan Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti beserta unsur Perwira dan Bintara dalam pembinaan satuan baik dari segi pembinaan latihan maupun pembinaan pangkalan perlu lebih dioptimalkan. Oleh karena itu, kedepannya perlu dilakukan cara-cara yang lebih inovatif, kreatif dengan menonjolkan inisiatif kepemimpinan dikaitkan dengan kondisi satuan yang ada, sehingga dapat menghasilkan suatu ide sebagai alternatif pembinaan satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti.

b. **Saran Praktis:** 1) Mengingat sangat dibutuhkannya peran kepemimpinan Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti dan unsur Perwira serta Tamtama dalam upaya meningkatkan pembinaan satuan, maka dalam hal ini perlu adanya integritas individu, pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Danyonkav 1/Badak Ceta Cakti dalam merefleksikan kepemimpinannya serta tidak menyerah dengan situasi dan kondisi yang ada. 2) Puscabfung selaku pembina kecabangan perlu mendorong pimpinan TNI AD dan Kostrad untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang perlunya satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti direlokasi ke tempat yang lebih ideal, sehingga memungkinkan satuan memiliki fasilitas utama dan pendukung yang lebih lengkap sesuai dengan *prototype* satuan Kavaleri, dengan cara membuat kajian tentang relokasi satuan Yonkav 1/Badak Ceta Cakti

## Daftar Pustaka

### Buku

Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah dan Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Edward III and George C. 1990. *Public Policy Implementing*. London: Jai Press Inc.
- Handyaningrat, Soewarno. 1996. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kartono, Kartini. 2003. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. N, Purwanto. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Mazmanian, Daniel A and Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*. USA: Scott Foresman and Company.
- M. Bass, Bernard. 1990. *Bass & Stodgill's Handbook of Leadership: Theory, Research, and Managerial Applications*. New York: The Free Press.
- Ripley, Rendal B. dan Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago-Illinois: The Dorsey Press.
- St. Harahap, E dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang. 2010. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono dan Sarlito Wirawan. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2000. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Siagian, Sondang. 1982. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yukl, Gary. 2005. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks.
- Yamin, Martinis dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Press.

#### **Jurnal**

- Letjen TNI (Purn) Dr. I Wayan Midhio, M. Phil. 2018. "Kepemimpinan dan Nasionalisme". *Orasi Ilmiah*. Jakarta: Dies Natalis XXVI Wisuda XVI Mahasiswa STAH Jakarta.
- Y.S. Pidekso. & Harsiwi. 2001. "Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Jakarta: Karakteristik Personal Pemimpin". *Jurnal Kinerja*, Volume 6, Nomor 1.

#### **Dokumen Resmi**

- Buku Petunjuk Pelaksanaan Nomor Skep/542/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006 tentang Pembinaan Satuan TNI AD.
- Buku Petunjuk Lapangan Nomor Skep/542/XII/2006 tanggal 29 Desember 2006 tentang Pembinaan Satuan TNI AD.
- Buku Sejarah Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti Divif 1 Kostrad. 2017.
- Keputusan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kep/439/XII/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Pengesahan Berlakunya Buku

Protype/Siteplan Pangkalan dan Standarisasi Bangunan TNI AD.

Keputusan Danseskoad Nomor Kep/142/IX/2017 tanggal 12 September 2017 tentang Naskah Departemen Kepemimpinan TNI.

Peraturan Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Perkasad/35-02/XII/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Buku Petunjuk Administrasi Penyelenggaraan Latihan.

Program Kerja Batalyon Kavaleri 1/Badak Ceta Cakti Divif 1 Kostrad TA. 2018.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Sapari. "Pembinaan Mental Prajurit TNI Angkatan Udara Makoopsau II Ditinjau dari Segi Pendidikan Islam", dalam <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>, diakses pada 09 Juli 2018.

## Website

Anonim. "Menhan Ingatkan Dua Dimensi Ancaman Terhadap NKRI", dalam <https://www.id.beritasatu.com>, diakses pada 7 November 2018.

Arifin, Zaenal. Edi Saptoni dan Khaerudin. "Implementasi Azas Kepemimpinan TNI oleh Danyonzikon 13/Karya Etmaka Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Prajurit (Studi di Batalyon Zeni Konstruksi 13/KE)", dalam [jurnalprodi.idu.ac.id](http://jurnalprodi.idu.ac.id), diakses pada 09 Juli 2018.

Kamaludin, Hilman. "Menhan RI Buka Suara Soal Ancaman Nyata dan Tak Nyata Bagi Indonesia Apa Saja?", dalam <https://www.jabar.tribunnews.com>, diakses pada 7 November 2018.

Ristiandy, Ade Sofian. "Optimalisasi pembinaan satuan dalam rangka pencapaian keberhasilan pelaksanaan tugas pokok di masa depan", dalam [ristiandy.Blogspot.com](http://ristiandy.blogspot.com), diakses pada 4 April 2018.